

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan globalisasi pada masa sekarang ini, akan menuntut kemampuan bersaing perusahaan yang sangat kompetitif. Baik menghadapi pesaing perusahaan yang berasal dari dalam negeri maupun perusahaan asing yang memiliki modal yang melimpah. Pendanaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan sebuah usaha sangat dipengaruhi oleh dana. Dana yang dikeluarkan sebagai biaya operasional dapat berasal dari dalam perusahaan dan dapat pula berasal dari luar perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan ini perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan, dan mempertimbangkan dengan menggunakan ukuran kumulatif. kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irhan, 2011).

Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber intern (*internal source*) maupun dari sumber ekstern (*external source*). Dana yang berasal dari sumber internal adalah dana yang terbentuk atau dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan (*retained earnings*) dan depresiasi (*depreciations*). Sedangkan dana

yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur, pemilik dan pengambil bagian dalam perusahaan. Modal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan yang sering disebut sebagai modal asing. Oleh karena itu setiap manajer keuangan perlu menentukan keputusan struktur modal yaitu berkaitan dengan penetapan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau modal asing (Riyanto, 2011).

Jika perusahaan ingin tumbuh, perusahaan membutuhkan modal, dan modal tersebut datang dalam bentuk utang atau ekuitas. Itu berarti bahwa hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar tujuan tersebut dapat tercapai adalah aspek pendanaan atau permodalan. Aspek modal sangat erat kaitannya dengan kegiatan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan akan dapat berjalan dan berkembang dengan baik apabila didukung dengan dana yang cukup sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan (Brigham dan Houston, 2011)

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen didalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Binangkit dan Raharjo, 2014). Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri yang diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) (Husnan, 2012). Menurut Riyanto (2001) Struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dapat diartikan sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, serta modal sendiri. Struktur modal menggambarkan proporsi hubungan antara utang dan ekuitas, salah satu keputusan penting yang berhubungan dengan

maksimisasi return dan berdampak krusial terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berbeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain (Budiarso, 2014). Besarnya struktur modal pada perusahaan tergantung dari banyaknya sumber dana yang diperoleh dari internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

Profitabilitas adalah keuntungan suatu perusahaan yang didapat dari kegiatan aktivitas usahanya. “Rasio profitabilitas adalah kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun dalam nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (Sumantri, 2009). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin (Hermuningsih, 2013).

Menurut Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa “tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal”. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang

memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan (Zuliani dan Asyik, 2014).

Struktur aktiva didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Struktur aktiva dapat mempengaruhi struktur modal karena perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar, akan cenderung mendapatkan pinjaman dimana aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasinya (Tijow, et. al, 2018).

Struktur Aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki Struktur Aktiva yang tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau yang disebut dengan hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya (Devi, Sulindawati, dan Wahyuni (2017)). Struktur Aktiva juga merupakan salah satu faktor yang penting pada *capital structure* perusahaan, karena apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar hutangnya maka asset yang berwujud atau asset tetap yang dimiliki perusahaan dapat bertindak sebagai jaminan (Prasetyo, 2015).

Investment opportunity set sebagai salah satu indikator bagi investor untuk mengetahui kemungkinan tumbuh atau tidaknya suatu perusahaan. Hartono (2016) menyatakan *investment opportunity set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan. Kesempatan investasi mempengaruhi kebijakan dividen yang akan dilakukan oleh pihak perusahaan.

Perusahaan yang telah lama beroperasi dan menjalankan aktifitas bisnisnya serta berada dalam posisi yang mapan dan berada dalam tahap kedewasaan biasanya lebih berfokus pada upaya menghasilkan keuntungan serta membagikannya kepada pemilik saham (Haryetti dan Ekayanti, 2012).

Investment opportunity set (IOS) merupakan nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi cenderung akan memberikan dividen yang rendah karena pihak manajemen beranggapan bahwa dana tersebut lebih baik diinvestasikan kedalam laba ditahan demi kelangsungan hidup perusahaan (Yudiana dan Yadnyana, 2016).

Perusahaan akan lebih memilih laba ditahan untuk membiayai sebagian kebutuhan pendanaan. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin kecil utang di dalam struktur modal perusahaan. Seperti yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian profitabilitas terhadap struktur modal. Penelitian Kesuma (2009) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan Putra dan Kesuma (2013) bahwa variabel profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Putri (2012) variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian struktur aktiva terhadap struktur modal. Semakin besar struktur aktiva, maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin meningkat. Penelitian Putri (2012) struktur aktiva (*Fixed Assets to Total*

Assets/FATA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*). Banyak penelitian yang telah melakukan penelitian tentang struktur aktiva terhadap struktur modal seperti penelitian Akinyomi dan Olagunju (2013), Ichwan (2015), yang menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal

Sari dan Haryanto (2013) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima faktor yang diteliti (profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan likuiditas) terbukti bahwa ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Seperti yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut, masih terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda penulis tertarik untuk menguji kembali apa saja yang menjadi factor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi variabel, disini penulis hanya akan menguji tiga variabel yaitu profitabilitas, struktur aktiva, dan *investmen opportunity set (ios)*. Dari tahun amatan juga berbeda dari peneliti sebelumnya penulis akan meneliti pada periode tahun 2015-2018 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menguji kembali penelitian sebelumnya dengan mengangkat judul yaitu ***Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap***

Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penyusunan proposal penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018
2. Apakah terdapat pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018
3. Apakah terdapat pengaruh *investmen opportunity set* (ios) terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018
4. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan *investment opportunity set* (ios) secara simultan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal Perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018
2. Untuk menguji pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018.
3. Untuk menguji pengaruh *investmen opportunity set* (ios) terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan *investment opportunity set* (ios) secara simultan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak- pihak yang berkepentingan seperti:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan pendanaan perusahaan dan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan masukan

dalam membuat kebijakan yang bersifat fundamental sehingga dapat menarik perhatian para investor.

2. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam menentukan alternatif pendanaan, serta sebagai masukan untuk mengetahui kinerja perusahaan sebagai penerapan ilmu ekonomi khususnya dalam sarana menambah pengetahuan dalam Manajemen Keuangan dan Pasar Modal yang telah diperoleh selama masa kuliah.

3. Bagi akademis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan struktur modal

b. Bagi perkembangan ilmu

Diharapkan semakin banyak ilmu yang dapat mempelajari tentang pengaruh struktur modal